



## OPTIMALISASI PERAN PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Hanida Hayati<sup>1</sup>, Muhammad Syaiful<sup>2</sup>, Khalifaturrahmah<sup>3</sup>

Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, Indonesia<sup>1</sup>, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan<sup>2</sup>, Kementerian Agama Kabupaten Banjar<sup>3</sup>

Email: Hanidahayati72@gmail.com<sup>1</sup>, [syaifulmuhammad1702@gmail.com](mailto:syaifulmuhammad1702@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[khalifaturrahmahilif@gmail.com](mailto:khalifaturrahmahilif@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### Abstract

The argument of this article is that in an effort to improve the morals of students and build the character of the young Muslim generation, Islamic religious education subjects play an important role. Therefore, teachers and supervisors must be able to work together, while supervisors need to be more optimal in carrying out supervisory duties. The research method uses a qualitative approach to a literature review with analysis using content analysis. The research finding is that conceptually the supervisor's role is very crucial in improving the quality of education and learning quality. Supervisors greatly contribute to improving the quality of Islamic religious education learning. The author suggests that the government can systematically optimize the role of supervisors by first providing refreshments in the aspects of skills and commitment in carrying out their responsibilities as supervisors of Islamic religious education lessons.

**Keywords:** *Optimization, Supervisor, Islamic Education*

(\*) Corresponding Author: Nama, Alamat email, Nomor HP yang dapat dihubungi.

---

### PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan merupakan aktivitas supervisor atau pengawas dalam melakukan kegiatan mentoring, pelatihan dan penyediaan informasi serta pengetahuan untuk memperbaiki mutu pendidikan dan mutu pembelajaran. Hasnadi, (2021). Supervisi merupakan sebuah aktivitas kepemimpinan. Lindsay, (2021). Dalam sebuah program pendidikan spiritual diperlukan sebuah supervisi. Robin Shohet, (2015).

Aktivitas supervisi dilakukan untuk meningkatkan pengembangan diri seorang guru, dan nantinya akan berdampak manfaatnya bagi institusi. Joanna, (2020) Penyelenggaran supervisi akan dapat memberikan jaminan kerja yang efektif di tempat kerja. Hilary Jenkinso, (2010). Aktivitas supervisi dapat meningkatkan personalitas, pengetahuan, dan keahlian karyawan. Chrstian, (2021) Supervisi yang juga diikuti dengan pelatihan, secara signifikan dapat memperbaiki kecakapan karyawan. Carina, (2020) Supervisi pendidikan penting dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pendidikan telah memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan di masyarakat. Patrick, (2021).

Dalam menjalankan kegiatan supervisi, sebuah pola komunikasi atau sering disebut sebagai meta cognition sangat penting dilakukan agar terdapat

komunikasi yang sehat, egaliterian dan konstruktif. Rolf, (2013). Kegiatan supervisi juga bisa langsung bersinggungan dengan kegiatan guru di dalam kelas. Karena selain mengawasi jalannya sekolah, pengawas sebagai petugas supervisi juga bertugas untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Ubabuddin, (2020).

Keterlibatan kepala sekolah dengan pengawas salah satunya adalah dengan merencanakan serta memberikan pengawasan dari rencana pendidikan dan pembelajaran yang telah direncanakan. Yumanan, (2019) Penelitian yang dilakukan oleh Muallimin mengindikasikan peran pengawas dan kepala sekolah yang melakukan tiga kegiatan utama supervisi yaitu persiapan, implementasi, dan pertemuan untuk memberikan tindak lanjut. Muallimin, (2020) Pada Madrasah, baik itu ibtdaiayah; tsanawiyah; hingga aliyah memerlukan adanya perhatian lebih dair pengawas. Karena pada madrasah mata pelajaran rumpun PAI lebih banyak dari pada di sekolah umum.

Berdasarkan hasil penelitian dari Hendri, mengemukakan adanya kekurangan pengawasan terhadap pembelajaran PAI yang mana ini berimbas pada hasil pembelajaran mata pelajaran rumpun PAI. Nasrul Hendri, (2020) Para guru juga memerlukan adanya tempat untuk menuangkan keluh kesah perihal pembelajaran di dalam kelas kepada pihak luar yang dianggap sebagai ahli yaitu pengawas sekolah. Pegnawas sekolah dirasa sebagai penyalur gagasan peningkatan pembelajaran PAI maupun pemberi solusi ketika terjadinya kesulitan.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan konsep pengelolaan pendidikan yang berpusat pada pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan hingga pembelajaran di dalam kelas. Pentingnya pengawas sekolah sebagai supervisi dalam memberikan kontrol terhadap berjalannya sekolah hingga pembelajaran di dalam kelas diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang tercermin dari lulusan sekolah, penigkatan kualitas guru, hingga ketercukupan sarana serta prasarana pendidikan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Fungsi Supervisi Pendidikan**

Pengawasan merupakan cara menasihati, menjaga, menyegarkan, mendorong, merangsang, meningkatkan dan melihat kerjasama mereka agar supervisor berhasil dalam tugas mereka atau pengawasan. Nkechi, (2013) Dalam konsep baru praktik supervisi pendidikan saat ini bukan berfungsi sebagai mandor atau inspektorat yang bekerja hanya untuk mencari-cari kesalahan guru. Dalam paradigma baru kepengawasan pendidikan, seorang pengawas berperan sebagai mitra, sahabat, dan kolega yang siap sedia untuk membantu dan bersama-sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan mutu proses belajar yang berlangsung di dalam kelas. Oleh sebab itu, seorang pengawas sangat berperan dalam mengidentifikasi apa saja persoalan yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugas-tugas mereka dalam keseharian.

Supervisi merupakan seni mengawasi kegiatan guru dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah. Supervisi merupakan sistem untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan prinsip dan praktik yang diterima secara umum pendidikan dan kebijakan serta pedoman yang ditetapkan otoritas pendidikan

yang mengontrol sistem pendidikan dan memberikan bimbingan profesional kepada mereka (sekolah dan personel) untuk memperbaiki kondisi yang mempengaruhi pembelajaran dan pertumbuhan siswa dan guru. Port, (2019)

Dengan adanya aktivitas supervisi pendidikan maka setiap proses pendidikan yang berlangsung di dalam kelas maupun di sekolah secara umum dapat diyakini betul telah berjalan dengan baik dan mengikuti dengan apa yang telah distandarkan oleh pemerintah. Fungsi dari supervisi adalah untuk memastikan apakah yang terjadi di sekolah telah menjalankan apa yang telah ditetapkan dalam peraturan, dan menjalankan prinsip mutu dalam standar minimum, dan apakah proses pendidikan di sekolah telah berjalan secara efektif. Seorang supervisor dianggap dapat menjadi seorang pengawas yang efektif jika ia dapat membantu memperbaiki kualitas proses belajar mengajar dengan meningkatkan kapabilitas guru yang berada dalam kerja kepengawasan dia.

Terdapat beragam tujuan supervisi pendidikan, dalam konteks optimalisasi pengawas dalam meningkatkan mutu pelajaran pendidikan agama Islam, maka fungsi dari pengawas adalah sebagai berikut:

1. Pengawas berperan dalam memperbaiki keefektivan guru pendidikan agama Islam agar dapat secara baik dan optimal dalam mencapai tujuan dari mata pelajaran. Seorang pengawas harus memberi perbaikan jika menemukan di sekolah guru pendidikan agama Islam tidak profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya.
2. Pengawas berfungsi untuk memperkuat dan memperbaiki instruksi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mencapai standar minimal di sekolah.
3. Menilai iklim dan budaya sekolah dan mengidentifikasi berbagai keadaan di sekolah yang dinilai dapat menghambat kesuksesan pencapaian pembelajaran pendidikan agama Islam.
4. Pengawas berfungsi memutuskan konten kurikulum, materi ajar yang akan menjadi pendorong dan pemotivasi siswa dan guru dalam proses belajar dan mengajar.
5. Pengawas berfungsi memberi penilaian apakah seorang guru pendidikan agama Islam harus di promosikan, dipindahkan, atau dipensiunkan. Semua keputusan pengawas ini setelah mendapatkan data dan fakta di sekolah bagaimana seorang guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan tugasnya.
6. Pengawas berperan penting dalam mencari dan menemukan guru pendidikan agama Islam yang memiliki prestasi dan kelebihan dalam inovasi maupun prestasi. hal ini sangat penting sebagai pedoman pengembangan staf.

Berdasarkan penjelasan teoritik dan pengembangan konsep fungsi pengawas di atas dapat diambil sebuah semangat dari fungsi supervisi dan supervisor intinya adalah bagaimana dapat menjamin bahwa guru pendidikan agama Islam dalam keadaan baik dan profesional dalam menyelenggarakan pembelajaran pendidikan agama Islam. selain itu seorang pengawas mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat penting untuk melakukan koreksi silang terhadap siswa apakah para peserta didik dapat menerima dan menyerap pelajaran pendidikan agama Islam secara baik.

### **Paradigma Baru Supervisi dan Kerja Pengawas**

dunia Barat, Eropa, Australia, dan Amerika Serikat program supervisi pendidikan sangat penting. Hal ini dilakukan karena adanya sebuah kesadaran dari pemerintah agar dapat mengendalikan, dan memperbaiki mutu pendidikan maka pengawas adalah motor utama yang dapat menjalankannya. Sehingga di dunia Barat kerja pengawas bukanlah pos tempat menempatkan guru-guru senior, mantan kepala sekolah, tetapi memang benar-benar orang yang berkomitmen dalam menjalankan tugas untuk memperbaiki mutu pembelajaran di sekolah.

Sayangnya di Indonesia hingga saat ini stigma bahwa pengawas merupakan tempat para mantan kepala sekolah dan guru yang mau pensiun sudah sangat melekat. Di tambah lagi dengan opini-opini yang mengatakan bahwa para pengawas sering bekerja sebagai seorang inspektur hanya bisa arah tanpa ada memberikan solusi. Kerja-kerja pengawas di Indonesia masih sering dinilai sebagai kerja yang formalitas, kunjungan ke sekolah dan melakukan pertemuan-pertemuan formal tanpa meninggalkan langkah-langkah perbaikan apa yang harus dilakukan. Padahal tugas utama pengawas adalah bagaimana dapat menyelesaikan persoalan guru dalam menjalankan profesinya, dan bagaimana siswa mendapatkan proses belajar yang berkualitas. Saat ini, secara perlahan pemerintah sudah mulai melakukan reformasi dan optimalisasi peran pengawas. Namun demikian penulis ingin memberikan beberapa perubahan paradigma dalam menjalankan kerja pengawas, sebagai berikut.

1. Pengawas dan guru memiliki sebuah perspektif tentang pentingnya saling kesepahaman mengenai prinsip, konsep dan praktik seperti apa yang baik dalam menjalankan proses belajar mengajar.
2. Pengawas melakukan kunjungan tanpa mengganggu proses belajar dan melihat secara langsung bagaimana praktik guru dalam menjalankan aktivitas mengajar.
3. Pengawas penting membuat persoalan-persoalan kunci yang ditemukannya selama dalam kunjungan kelas untuk kemudian dijadikan bahan diskusi dengan guru yang bersangkutan.
4. Pengawas memberikan umpan balik mengenai bagaimana pembelajaran yang efektif. Namun demikian seorang pengawas jangan merasa paling tahu dan paling pintar, perlu membangun suasana sama-sama belajar. Sehingga tidak ada yang merasa diremehkan pengetahuan dan keterampilannya.
5. Pengawas perlu memastikan apakah setelah diskusi dan umpan balik, guru telah memahami apa poin-poin penting yang harus dilakukannya di kelas untuk meningkatkan mutu belajar.
6. Pengawas di pertemuan berikutnya sangat penting untuk memastikan bahwa guru telah menjalankan arahan-arahan perbaikan dalam meningkatkan mutu belajar di kelas.
7. Sebagai hasil dari kunjungan dan proses belajar sesama guru, maka pengawas perlu memantau mengenai hasil belajar siswa untuk melihat apakah pengawas telah sukses mengajak guru untuk menyukseskan pencapaian belajar siswa.

Paradigma humanistik sangat penting bagi pengawas dalam menjalankan kerja kepengawasannya. Oleh sebab itu seorang pengawas sangat dibutuhkan kecakapan dalam psikologis, dan sosiologis. Tanpa adanya keterampilan

berkomunikasi pengawas hanya akan menambah persoalan misalnya guru akan semakin tertekan, dan berdampak akan semakin buruknya aktivitas mengajar di kelas, dan semakin miskin dalam inovasi. Seorang pengawas harus memiliki paradigma baru bahwa posisinya bukan yang paling benar tetapi ingin mengajak guru untuk sama-sama belajar mengenai hal baru bagaimana caranya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pembelajaran di kelas.

### **Peran Pengawas Dalam Mutu Pendidikan**

Pengawasan adalah proses mengarahkan atau membimbing orang untuk mencapai tujuan organisasi dalam tempat mereka bekerja. Supervisi pendidikan, di sisi lain adalah kepemimpinan pendidikan yang mendukung kegiatan organisasi, mengkoordinasikan interaksi, memungkinkan kesinambungan dan pengembangan program pendidikan, dan mengevaluasi keberhasilannya dalam mencapai tujuannya. Agustina, (2018)

Supervisi pendidikan terdiri dari positif, dinamis, dan tindakan demokratis yang dirancang untuk meningkatkan pengajaran, pembelajaran, kurikulum, dan semua pihak yang berkepentingan. Tujuan dan makna supervisi telah menjadi salah satu supervisi demokratis yang membantu mengembangkan kompetensi pengajaran guru. pengawasan birokrasi berdasarkan kontrol d dipengaruhi oleh perkembangan yang terlihat dalam teori-teori manajemen dan memberikan efek terhadap pergeseran pemahaman tentang supervisi dari kontrol ke partisipasi, dari evaluasi ke dukungan terhadap lembaga.

Pengawasan juga telah didefinisikan sebagai proses pemantauan dan pengendalian tingkat organisasi untuk mewujudkan sebuah tujuan. Pendekatan supervisi ini mencerminkan pendekatan klasik manajemen yang mementingkan unsur efisiensi, kepemimpinan, dan kontrol yang memperhatikan pemantauan pekerjaan dari siapa yang melakukan pekerjaan dan menyoroti adanya penyimpangan. Dedi, (2021) Mentalitas ini mengacu pada kontrol oleh otoritas sosok dalam pengawasan pendidikan dalam arti apakah mereka bertindak sesuai dengan aturan.

Situasi yang menempatkan supervisor dan guru dalam posisi yang saling berketertgantungan. Pengawas bertugas untuk menjamin bahwa kebijakan pendidikan pemerintah dilaksanakan seperti yang ditentukan oleh tugas hukum mereka. Guru di sisi lain mengharapkan layanan konsultasi yang lebih efisien dari pengawas. Oleh karena itu, perbedaan yang signifikan mungkin muncul antara peran supervisor dan harapan masing-masing dari pengawas dan mereka persepsi tentang pendidikan. Secara umum, staf supervisi diharapkan memainkan tiga peran yang saling melengkapi dan terlihat jelas dalam deskripsi pekerjaan seperti untuk mengontrol dan mengevaluasi; memberikan dukungan dan nasihat; dan bertindak sebagai agen penghubung.

Fungsi kontrol mencakup input dari proses pedagogis serta administratif. Pengendalian sederhana tanpa dukungan tidak akan dengan mudah mengarah pada peningkatan kualitas. Inilah sebabnya, sejak awal, kedua dimensi supervisi ini terkait erat. Karena fungsi sebelumnya seperti kunjungan rutin ke sekolah, menegaskan peran pengawas juga merupakan agen penghubung utama antara sistem pendidikan, di mana norma dan aturan ditetapkan di sekolah. Selanjutnya, pengawas diharapkan untuk menunjukkan sikap mendengarkan, mengklarifikasi,

mendorong, merefleksikan, mempresentasikan, memecahkan masalah, bernegosiasi, mengarahkan, menstandarisasi, dan memperkuat masing-masing saat mereka menjalankan tugasnya. Rahman, (2022).

Perdebatan dalam pendidikan telah difokuskan pada kualitas pendidikan, yang didefinisikan di sini sesuai dengan tujuan yang berhubungan dengan seluruh karakteristik pendidikan (input, proses, dan keluaran). Telah disadari bahwa capaian pendidikan yang paling mendasar dengan sendirinya tidak dapat sepenuhnya dicapai tanpa penyediaan kualitas pendidikan. Steyn menegaskan bahwa kebutuhan akan kualitas pendidikan adalah satu-satunya hal yang paling penting dan kualitas membuat perbedaan antara sukses dan gagal. Nur Khikmah, (2020) Meskipun ada konsensus yang menyatakan bahwa ada kebutuhan untuk menyediakan kualitas yang baik dari pendidikan untuk semua siswa di sekolah. Selain itu juga ada sedikit kesepakatan mengenai apa yang dimaksud dengan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat dipahami secara berbeda oleh pemangku kepentingan pendidikan yang berbeda. Meskipun prestasi siswa dalam tes dan ujian mungkin menandakan kualitas yang baik dari pendidikan bagi banyak orang, pemahaman holistik tentang kualitas pendidikan harus dalam hal input, proses, output serta hasil pendidikan yang meliputi pengetahuan siswa.

Penelitian substansial telah dilakukan pada kualitas pendidikan dengan bukti yang cukup tentang kualitas pendidikan yang buruk di sebagian besar sistem pendidikan. Namun demikian, ada kelangkaan penelitian tentang bagaimana kualitas pendidikan dapat ditingkatkan. Namun, literatur dan penelitian yang ada menunjukkan konsisten pada pemantauan yang konstan dan evaluasi mutu pendidikan yang dilakukan oleh sekolah melalui penilaian sekolah yang dilakukan secara mandiri. Sebuah proses dimana komunitas sekolah mengetahui tentang kondisi mereka, proses, dan output, efektif untuk tujuan perbaikan. Apriyanti, (2019) Dengan mempertimbangkan hal ini, Studi ini bertujuan untuk mengusulkan kerangka kerja konseptual terpadu untuk kualitas pendidikan di sekolah sebagai cara untuk membantu pemangku kepentingan pendidikan untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kualitas pendidikan. Pemahaman ini juga dapat membantu untuk meningkatkan terwujudnya mutu pendidikan di sekolah.

Kerangka kerja adalah sumber ide yang kaya tentang cara memahami kualitas pendidikan. Kerangka kerja atau model yang berfokus pada input, proses, dan output pendidikan yang tanpa indikasi yang jelas dari aspek-aspek ini pada setiap berbagai jenjang sistem pendidikan dan konteks di mana ini tingkat sistem pendidikan beroperasi mengakibatkan penurunan pada kinerja sekolah sehingga menurunkan mutu pendidikan. Selain itu, ini kerangka kerja dikembangkan tanpa pendekatan sistemik untuk mengkonseptualisasikan kualitas pendidikan yang memungkinkan untuk mewujudkan pemahaman holistik tentang kualitas pendidikan. Sebuah kerangka konseptual terpadu berfokus pada interkoneksi keterkaitan komponen mutu pendidikan (input, proses, dan output) pada berbagai tingkat sistem pendidikan.

Mungkin ada sedikit pemahaman dari efek kekuatan eksternal pada pendidikan secara keseluruhan sistem atau subsistemnya (nasional, perguruan tinggi, sekolah, dan tingkat pra-sekolah). Oleh karena itu, pengusulan kerangka konseptual untuk kualitas pendidikan di sekolah yang menguraikan berbagai

komponen dan jenjang pendidikan sistem sebagai cara untuk membantu masyarakat umum dan peneliti untuk memahami kualitas pendidikan. Kerangka kerja yang didasari dengan konsep terpadu untuk meningkatkan kualitas pendidikan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menemukan cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

### **Peran Pengawas dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI**

Pengawas pendidikan adalah administrator utama di lembaga pendidikan. Kepala sekolah adalah jenis pengawas pendidikan yang paling umum. Kepala sekolah harus mendapatkan pengalaman mengajar jika Anda ingin pindah ke karir di bidang administrasi sebagai supervisor pendidikan. Khoirul Imam, (2020) Peran juga membutuhkan level pendidikan tinggi, keterampilan administrasi yang sangat baik dan kemampuan untuk menyeimbangkan kebutuhan guru dengan siswa dan orang tuanya. Pengawas pendidikan bertanggung jawab untuk mengawasi semua tugas administrasi di sekolah dasar dan menengah, meskipun mereka kadang-kadang dapat bekerja di lembaga pasca sekolah menengah juga. Seorang pengawas pendidikan menjaga sekolah tetap berjalan. Anggaran, jadwal pengajaran, perlengkapan, tindakan disiplin, guru dan evaluasi staf, dan komunikasi dengan publik berada di bawah lingkup pengawas pendidikan. Mereka juga memiliki andil dalam merencanakan acara sekolah dan menerapkan kurikulum.

Pengawas pendidikan juga harus memastikan bahwa sekolah mereka mengikuti arahan pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. Tanggung jawab pengawas pendidikan untuk memastikan bahwa sekolah mereka memenuhi pengujian, anggaran, dan standar lain yang ditetapkan oleh pemerintah. Mereka harus memastikan bahwa setiap orang yang bekerja di sekolah, termasuk guru dan pegawai administrasi, pada akhirnya di bawah pengawasan kepala sekolah dan asisten Kepala Sekolah. Pengawasan adalah mengawasi kinerja atau operasi seseorang atau kelompok. Ini adalah tindakan mengawasi pekerjaan atau tugas orang lain yang kekurangan pengetahuan tentang konsep yang ada. Pengawasan tidak berarti pengendalian atau bimbingan dalam pekerjaan dalam konteks profesional atau pribadi.

Kepala sekolah hanya bertanggung jawab kepada pengawas, yang secara teknis mendidik pengawas juga. Pengawas mengawasi semua sekolah, maka mereka melakukan fungsi dasar yang sama dengan prinsipal tetapi dalam skala yang lebih besar. Astuti, (2019) Pengawas sekolah harus nyaman dalam menangani sejumlah besar tekanan dan tanggung jawab. Mereka harus memiliki kemampuan diplomasi dan interpersonal yang sangat baik untuk bekerja sama dengan dewan sekolah dan staf administrasi.

Penjelasan ini memaparkan bahwa pentingnya pengawas sebagai pengontrol kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Meskipun pengawas secara tidak langsung mengawasi kegiatan di dalam kelas. Akan tetapi laporan-laporan yang dikumpulkan ke kepala sekolah juga mendapat perhatian dari pengawas pendidikan. Sewaktu-waktu pengawas juga bisa masuk ke dalam kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran di dalam kelas secara langsung.

Pentingnya pengawasan di dalam kelas ini sangat berpengaruh pada kemajuan hasil dari pembelajaran. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran terbesar dan wajib diikuti oleh seluruh sekolah. Jika di sekolah umum Pendidikan Agama Islam hanya disajikan dalam satu mata pelajaran, maka di sekolah yang dibawah naungan Kementerian Agama, Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi beberapa mata pelajaran seperti Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, dan lain sebagainya. Pengawas adalah seorang bagian dari tim manajemen dan dia memegang penunjukan manajer lini pertama. Dia adalah orang yang harus melakukan banyak fungsi yang membantu dalam mencapai produktifitas. Oleh karena itu, supervisor dapat disebut sebagai satu-satunya manajer yang memiliki peran penting di tingkat eksekusi. Minarni, (2019) Ada filosof tertentu yang menyebut pengawas sebagai guru. Masih ada beberapa filosof yang menyebut mereka sebagai manajer. Tapi sebenarnya dia harus disebut sebagai manajer atau manajer operatif. Miliknya tugas utama adalah mengelola guru pada tingkat manajemen operatif.

Pengawas memiliki peran penting dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengawasan berarti mengawasi ketercapaian dari indikator yang ditetapkan dalam mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam. Darussalam, (2020) Dalam hal keberfungsian seorang pengawas melalui kegiatan manajerial di sekolah pada Pendidikan Agama Islam, maka peran-peran yang memungkinkan untuk dikerjakan seperti: Norma, (2019)

1. Sebagai Perencana, seorang pengawas membantu perencanaan perumusan pencapaian dari Pendidikan Agama Islam di sekolah.
2. Sebagai Manajer, seorang pengawas mengontrol berjalannya rencana yang telah disusun sebelumnya.
3. Sebagai Pemandu dan Pemimpin, seorang pengawas memimpin para guru dengan membimbing mereka cara melakukan tugas sehari-hari mereka. Bahkan, dia berperan sebagai pemberi inspirasi dengan menceritakan pengalamannya.
4. Sebagai Inspektur, peran penting pengawas adalah menegakkan disiplin dalam sekolah. Untuk ini, pekerjaan memeriksa kemajuan sekolah, merekam kinerja kerja secara berkala dan melaporkan penyimpangan jika ada. Pengawas juga dapat meringkai aturan dan peraturan yang harus diikuti oleh guru selama mereka bekerja.
5. Sebagai Konselor, seorang pengawas berperan sebagai konselor bagi guru yang mendapatkan permasalahan. Ia harus menjalankan peran ini untuk membangun hubungan dan kerjasama yang baik. Ini dapat dilakukan tidak hanya dengan mendengarkan keluhan tetapi juga menangani dan memperbaiki keluhan guru. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengawasan yang efektif dan efisien membantu dalam meningkatkan kinerja kerja yang lebih baik, membangun hubungan manusia yang baik, menciptakan suasana yang menyenangkan dan lingkungan koperasi. Ini benar-benar dapat membantu dalam meningkatkan produktivitas.

Tujuan di balik kinerja ini adalah untuk membawa stabilitas dan kemajuan dalam organisasi yang dapat memastikan peningkatan kualitas pembelajaran yang merupakan hasil akhir dari produktivitas yang lebih tinggi. Oleh karena itu,



seorang pengawas pendidikan harus melakukan kegiatan manajerial yang meliputi: Mohammad, (2019)

1. Perencanaan dan Pengorganisasian. Peran dasar pengawas adalah merencanakan pekerjaan sehari-hari jadwal guru dengan membimbing mereka sifat pekerjaan mereka dan juga membagi pekerjaan antar guru sesuai dengan minat, bakat, keterampilan, dan minat.
2. Kepemimpinan dan Bimbingan. Seorang pengawas adalah pemimpin guru di bawahnya. Dia memimpin para guru dan mempengaruhi mereka untuk bekerja sebaik mungkin. Dia juga membimbing guru dengan menetapkan target dengan memberikan mereka instruksi dan pedoman untuk mencapai target tersebut.
3. Motivasi. Seorang pengawas memainkan peran penting dengan memberikan yang berbeda insentif bagi guru untuk bekerja lebih baik. Ada perbedaan moneter dan non- insentif moneter yang dapat menginspirasi guru untuk bekerja lebih baik.
4. *Controlling*. Pengawasan merupakan fungsi penting yang dilakukan oleh pengawas. Ini akan melibatkan Merekam kinerja aktual terhadap jadwal waktu. Pengecekan kemajuan pekerjaan. Mencari tahu penyimpangan jika ada dan membuat solusi Jika tidak diselesaikan secara independen.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam sangat bertumpu pada profesionalisme guru pendidikan agama Islam. Persoalan masih belum efektifnya pembelajaran pendidikan agama Islam karena peran dari pengawas guru pendidikan agama Islam belum benar-benar secara baik dioptimalkan. Oleh karena itu optimalisasi peran pengawas mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat penting dan mendesak dilakukan. Para pengawas pendidikan agama Islam perlu mendapatkan penyegaran teoritik dan praktik dalam menjalankan kerja kepengawasan kependidikan. Selain itu pengawas pendidikan agama Islam juga sangat penting menyadari bagaimana peran mereka sangat urgen dalam membangun bangsa Indonesia yang berkarakter Islami dengananya danya pendidikan agama Islam yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Yumnan, Akhyak Akhyak, and Imam Fuadi. "SUPERVISI PEMBELAJARAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU." *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 3, no. 2 (April 1, 2019): 36–44. <https://doi.org/10.17977/um025v3i22019p036>.
- Ahmad, Mualimin, Ismail Tolla, and Ratmawati Ratmawati. "Analisis Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah Aliyah Negeri Jenepono, Sulawesi Selatan." *Al-Musannif* 2, no. 2 (2020): 127–38.
- ASTUTI, ASTUTI. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019).
- Baltzersen, Rolf K. "The Importance of Metacommunication in Supervision Processes in Higher Education." *International Journal of Higher Education* 2, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.5430/ijhe.v2n2p128>.

- Darussalam, Darussalam. "Urgensi Pengawasan Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN Serbajadi Aceh Timur." *AL-QIRAAH* 14, no. 2 (2020): 24–48.
- Ekawaty, Agustina Endah, and Sakdiah Ibrahim. "Pelaksanaan Supervisi Manajerial Oleh Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 3 Percontohan Peusangan Kabupaten Bireuen." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 6, no. 3 (2018).
- Hasnadi, H. "The Importance of Supervision Implementation in Educational Institution." *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 2021.
- Hendri, Nasrul. "Efektivitas Supervisi Akademik Pengawas PAI Dalam Membina Guru Agama SMP Dan SMA Di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 20, no. 2 (November 25, 2020): 111–18. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i2.865>.
- Jenkinson, Hilary. "The Importance and Benefits of Supervision in Youth Work Practice." *Child and Youth Services* 31, no. 3–4 (2010). <https://doi.org/10.1080/0145935X.2009.524481>.
- Khikmah, Nur. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan." *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 123–30.
- Kozachuk, Lindsay A., and Abigail H. Conley. "Development-Oriented Situational Supervision: A Leadership Approach to Supervision in Counselor Education." *Journal of Counselor Leadership and Advocacy* 8, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.1080/2326716X.2020.1835586>.
- Minarni, Minarni. "Supervisi Akademik Pengawas Guru PAI Pada Madrasah Di Kota Bengkulu." *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019).
- Muspawi, Mohamad. "Peran Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Bagi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 632–49.
- Ngulube, Patrick. "POSTGRADUATE SUPERVISION PRACTICES IN EDUCATION RESEARCH AND THE CREATION OF OPPORTUNITIES FOR KNOWLEDGE SHARING." *Problems of Education in the 21st Century* 79, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.33225/pec/21.79.255>.
- Nigeria, Port Harcourt. "Inspection and Supervision: A Tool for Effective Improvement of Teaching and Learning in Technical Colleges in Rivers State, Nigeria.," n.d.
- Obiweluozor, Nkechi, Umemetu Momoh, and N O Ogbonnaya. "Supervision and Inspection for Effective Primary Education in Nigeria: Strategies for Improvement," 2013.
- Schneijderberg, Christian. "Supervision Practices of Doctoral Education and Training." *Studies in Higher Education* 46, no. 7 (2021). <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1689384>.
- Shohet, Robin. "The Importance of Supervision." *Health and Social Care Chaplaincy* 2, no. 2 (2015). <https://doi.org/10.1558/hssc.v2i2.22728>.
- Strohmeier, Carina, and Savo Heleta. "Improving the Contribution of Foreign Voluntourists in South Africa: The Importance of Training and Supervision." *The Journal for Transdisciplinary Research in Southern Africa* 16, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.4102/td.v16i1.730>.
- Szymanowska, Joanna. "Importance of Supervision in Professional Development of Social Workers Supporting Homeless People." *Praca Socjalna* 35, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.5604/01.3001.0014.1180>.
- Tanjung, Rahman, Yuli Supriani, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. "Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Glasser* 6, no. 1

(2022): 29–36.

- Tonta, Norma, Arifuddin Siraj, and Muhammad Yaumi. “Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Pembinaan Guru PAI Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Falah.” *Manajemen Pendidikan* 14, no. 1 (2019): 31–37.
- Ubabuddin, Ubabuddin. “PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN TUGAS DAN PERAN GURU DALAM MENGAJAR.” *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (March 7, 2020): 102–18. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.512>.
- Umam, Muhamad Khoirul. “Dinamisasi Manajemen Mutu Persfektif Pendidikan Islam.” *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah* 8, no. 1 (2020): 61–74.
- Wandra, Dedi, Sufyarma Marsidin, and Rifma Rifma. “Peranan Supervisi Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (2021): 3647–53.
- Widiansyah, Apriyanti. “Pengendalian Mutu: Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia, Optimalisasi Fungsi Pengendalian Dalam Dunia Pendidikan.” *Cakrawala-Jurnal Humaniora* 19, no. 1 (2019): 21–26.